

HUBUNGAN POLA ASUH DENGAN STATUS GIZI ANAK BALITA DI DESA BONGOMEME KECAMATAN DUNGALIO KABUPATEN GORONTALO

Sofyawati D. Talibo¹, Sri Yolanda Tuna²
Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Kemenkes Gorontalo
email: poppytalibo@yahoo.com

ABSTRACT

Nutritional problems are influenced by many factors that influence each other in a complex manner. At the household level, the state of nutrition is influenced by the ability of households to provide sufficient quantities and types of food and parenting styles that are influenced by educational, behavioral and household health factors. One of the causes of malnutrition in children under five is due to inadequate parenting (Tomayahu 2011 in Soekirman 2000). This study aims to determine the relationship between parenting and nutritional status of children under five in Bongomeme Village, Dungaliyo District, Gorontalo Regency. This study includes the type of analytic research. Populasi as many as 109 people, the sample is 86 people. Free variables are parenting and the dependent variable is the nutritional status of children under five. Data analysis in this study used the "chi square" statistical test. The results of this study found parenting of 44 people (51.16%) and those with good nutritional status amounted to 49 people (56.98%). The results of data analysis are based on the Chi square test of the square of the value of X^2 calculated greater than X^2 table ($4,615 > 3,481$) then the alternative hypothesis is accepted and the null hypothesis is rejected. The conclusion of the study is that there is a relationship between the habit of parenting and nutritional status of children under five in Bongomeme Village, Dungaliyo District, Gorontalo Regency.

Keywords: Parenting, Nutritional Status, Toddler

ABSTRAK

Masalah gizi dipengaruhi oleh banyak factor yang saling mempengaruhi secara kompleks. Ditingkat rumah tangga, keadaan gizi dipengaruhi oleh kemampuan rumah tangga menyediakan pangan dalam jumlah dan jenis cukup serta pola asuh yang dipengaruhi oleh factor pendidikan, perilaku dan keadaan kesehatan rumah tangga. Salah satu penyebab timbulnya kurang gizi pada anak balita adalah akibat pola asuh anak yang kurang memadai (Tomayahu 2011 dalam Soekirman 2000). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh dengan status gizi anak balita di Desa Bongomeme Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini termasuk jenis penelitian analitik. Populasi sebanyak 109 orang, yang dijadikan sampel adalah 86 orang. Variable bebas yaitu pola asuh dan variable terikat adalah status gizi anak balita. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji statistic "chi square". Hasil penelitian ini didapatkan pola asuh berjumlah 44 orang (51,16%) dan yang berstatus gizi baik berjumlah 49 orang (56,98%). Hasil analisis data berdasarkan uji statistic Chi kuadrat nilai X^2 hitung lebih besar dari X^2 tabel ($4,615 > 3,481$) maka hipotesis alternative diterima dan hipotesis nol ditolak. Kesimpulan penelitian adalah terdapat hubungan antara kebiasaan pola asuh dengan status gizi anak balita di Desa Bongomeme Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo.

Kata Kunci : Pola Asuh, Status Gizi, Balita

PENDAHULUAN

Kesehatan anak harus mendapat perhatian dari pada orang tua yaitu dengan cara segera membawa anaknya yang sakit ketempat pelayanan kesehatan yang terdekat. Masa balita sangat rentan terhadap penyakit seperti flu, diare atau penyakit infeksi lainnya (Soetjningsih, 1995, dalam Lubis, 2008)

Masalah gizi pada hakikat adalah masalah kesehatan masyarakat, dan penyebabnya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terkait satu dengan yang lainnya. Malnutrisi adalah keadaan patologis akibat kekurangan atau kelebihan secara relatif maupun absolut salah satu atau lebih zat gizi. Bentuk malnutrisi ada 4 yaitu: gizi kurang (*under nutrition*), kekurangan zat gizi tertentu (*specific deficiency*), gizi lebih (*over nutrition*), dan disproporsi zat gizi (*imbalance*) (Supariasa, dkk, 2002).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia (RISKESDAS) 2010, di Provinsi Gorontalo, Prevalensi status gizi balita yang diukur berdasarkan antropometri berat badan menurut umur (BB/U) yaitu gizi buruk sebesar 11,2%, gizi kurang sebanyak 15,3%, gizi baik

sebanyak 69,4%, dan gizi lebih sebanyak 4,1%.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan melalui wawancara pada beberapa ibu di Desa Bongomeme Kecamatan Dungalio Kabupaten Gorontalo pada tanggal 30 November 2013, disimpulkan bahwa pola pengasuhan anak balita seperti perhatian orangtua kepada anak, pemberian ASI, penyiapan makanan, dan kesehatan anak masih sangat kurang karena dipengaruhi oleh pendidikan orang tua, dan sibuk dengan pekerjaan, sehingga masih terdapat anak yang kurang gizi. Data yang diperoleh dari Puskesmas Bongomeme, bahwa dari 109 anak balita di Desa Bongomeme, terdapat 24 kasus status gizi buruk dan 24 kasus gizi kurang selama tahun 2013 (Puskesmas Bongomeme, 2013).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *survey* analitik dengan pendekatan secara *cross sectional* dimana data-data variabel bebas dan variabel terikat dikumpulkan dengan waktu bersamaan.

Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Februari 2016 di Desa Bongomeme Kecamatan Dungalio Kabupaten Gorontalo

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah Koesioner untuk mengetahui pola asuh balita, dacin untuk mengukur berat badan balita, alat tulis menulis, dan lembar observasi untuk mengetahui status gizi balita.

HASIL PEMBAHASAN

1. Umur Ibu

Data umum responden berdasarkan umur ibu dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Umur Ibu di Desa Bongomeme Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo

Umur Ibu	Jumlah	Persentasi
19 – 20	7	8,1
21 – 25	26	30,2
26 – 30	38	44,2
31 – 36	15	17,5
Jumlah	86	100,0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu balita berumur 26-30 tahun yaitu sebanyak 38 orang (44,2%), yang berumur 19-20 tahun berjumlah 7 orang (8,1%), yang berumur 21-25 tahun berjumlah 26 orang (30,2%), dan yang berumur 31-36 tahun berjumlah 15 orang (17,5%) di Desa Bongomeme Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo.

Umur ibu yang usianya lebih mudah cenderung lebih demokratis dibandingkan dengan orangtua yang lebih tua. Semakin kecil perbedaan usia antara orang tua dan anak, maka semakin kecil pula perbedaan dan perubahan budaya dalam kehidupan

mereka sehingga akan membuat orang tua lebih memahami tentang anaknya.

Umur adalah usia individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat beberapa tahun. Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya dari pada orang belum cukup tinggi kedewasaannya. Sehingga umur/ usia akan mempengaruhi kemampuan atau pengalam yang dimiliki orang tua dalam pemberian nutrisi anak pada balita

2. Pekerjaan Ibu

Data umum responden berdasarkan pekerjaan ibu dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu di Desa Bongomeme Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo

Pekerjaan Ibu	Jumlah	Persentasi
PNS	8	9,3
Swasta	5	5,8
Pedagang	5	5,8
URT	68	79,1
Jumlah	86	100,0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan ibu balitayaitu URT sebanyak 68 orang (79,1%) dan yang paling sedikit pekerjaan ibu balita yaitu Swasta dan pedagang berjumlah 5 orang (5,8%) di Desa Bongomeme Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo.

Pekerjaan adalah sesuatu yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupan keluarganya. Bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu.

Pekerjaan ibu juga dapat memberikan dampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan

balita, hal ini berhubungan dengan kesempatan orang tua memberikan stimulasi terhadap perkembangan dan memenuhi kebutuhan dasar balita untuk pertumbuhan, dimana ibu yang bekerja mengurangi kesempatannya untuk memberikan stimulasi terhadap perkembangan balita.

3. Umur Balita

Data umum responden berdasarkan umur balita dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Umur Balita di Desa Bongomeme Kecamatan Dungaliyo
Kabupaten Gorontalo

Umur Balita (Bulan)	Jumlah	Persentasi
12 – 23	24	28,0
24 – 35	23	26,6
36 – 47	21	24,4
48 – 59	18	21,0
Jumlah	86	100,0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar balita berumur 12-23 bulan yaitu sebanyak 24 orang (28,0%), yang berumur 24 - 35 bulan berjumlah 23 orang (26,6%), yang berumur 36-47 bulan berjumlah 21 orang (24,4%), dan yang berumur 48-59 bulan berjumlah 18 orang (21,0%) di Desa Bongomeme Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo. Bawah lima tahun atau sering disingkat sebagai balita merupakan

salah satu periode usia manusia bayi dengan rentang usia dimulai dari dua sampai dengan lima tahun, atau biasa digunakan perhitungan bulan yaitu usia 24-60 bulan.

4. Pola Asuh Ibu

Dari hasil pengumpulan dan pengolahan data gambaran tentang pola asuh dapat dilihat pada tabel 6 berikut :

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Pola Asuh Ibu di Desa Bongomeme Kecamatan Dungaliyo
Kabupaten Gorontalo

Pola Asuh Ibu	Jumlah	Persentasi
Baik	44	51,2
Kurang Baik	42	48,8
Jumlah	86	100,0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pola asuh ibu yang kurang baik yaitu sebanyak 44 orang (51,2%) dan yang paling sedikit yaitu 42 orang (48,8%) di Desa Bongomeme Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo.

Pola asuh orang tua sangat berperan bagi anak usia dini, dimana orang tua mendidik anaknya dengan sangat baik, orang tua yang mendidik anaknya terutama dari lingkungan keluarga, dalam pola asuh orang tua dalam memberikan pelajaran yang mengenali dirinya dalam keluarga sangat berperan bagi anak tersebut. Pola asuh juga dapat mendorong anak untuk memperoleh ilmu akhirat yang bermanfaat bagi hidupnya. Oleh sebab itu pola asuh orang tua memiliki peranan penting dalam mendidik anak usia dini (Shochib, 1998).

Dalam masa pengasuhan, lingkungan pertama yang berhubungan dengan anak adalah orang tuanya. Anak tumbuh dan berkembang di bawah asuhan dan perawatan orang tua oleh karena itu

orang tua merupakan dasar pertama bagi pembentukan pribadi anak.

Kecenderungan pola asuh dengan status gizi, semakin baik pola asuh anak maka proporsi gizi baik pada anak juga akan semakin besar. Dengan kata lain jika pola asuh anak didalam keluarga semakin baik tentunya tingkat konsumsi anak juga akan semakin baik dan akhirnya akan mempengaruhi keadaan gizi anak (Hafrida, 2004, dalam Lubis, 2008).

Keterkaitan pola asuh orang tua dengan anak berdisiplin diri dimaksudkan sebagai upaya orangtua dalam “meletakkan” dasar-dasar disiplin diri kepada anak dan membantu mengembangkannya sehingga anak memiliki disiplin diri, itu merupakan salah satu bentuk pola asuh yang baik. Sedangkan pola asuh yang kurang baik yaitu sangat bertentangan dengan hal tersebut (Shochib, 1998)

5. Status Gizi Balita

Dari hasil pengumpulan dan pengolahan data gambaran tentang status gizi dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Status Gizi Balita di Desa Bongomeme Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo

Status Gizi Balita	Jumlah	Persentasi
Baik	49	56,9
Kurang Baik	37	43,1
Jumlah	86	100,0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar status gizi balita yang baik yaitu sebanyak 49 orang (56,9%) dan yang paling sedikit berstatus gizi kurang baik berjumlah 37 orang (43,1%) di Desa Bongomeme Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo.

Status gizi memiliki peranan dalam kehidupan manusia, sehingga kita harus dapat memahami kebutuhan gizi pada ibu dan anak serta upaya untuk menciptakan derajat kesehatan ibu dan anak. Status gizi seseorang juga merupakan keadaan kesehatan yang dipengaruhi oleh keseimbangan antara pemasukan zat gizi dan pengeluaran akibat penggunaannya oleh tubuh. Jika tubuh mendapat asupan makanan dalam kualitas dan kuantitas yang terpenuhi, maka orang tersebut akan mendapatkan status gizi yang optimal.

Status gizi adalah ukuran keberhasilan dalam pemenuhan nutrisi untuk anak

yang diindikasikan oleh berat badan dan tinggi badan anak. Status gizi juga didefinisikan sebagai status kesehatan yang dihasilkan oleh keseimbangan antara kebutuhan dan masukan nutrisi.

Status gizi dipengaruhi oleh konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi di dalam tubuh. Bila tubuh memperoleh cukup zat-zat gizi dan digunakan secara efisien akan tercapai status gizi optimal yang memungkinkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja dan kesehatan secara umum pada tingkat setinggi mungkin.

Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi yaitu faktor yang menyebabkan kurang gizi dan telah digunakan secara internasional, yang meliputi beberapa tahapan penyebab langsung yaitu makanan dan penyakit infeksi yang mungkin diderita. Penyakit infeksi disebabkan oleh kurangnya sanitasi dan bersih, pelayanan kesehatan dasar yang tidak memadai, dan pola

asuh anak yang tidak memadai
 (Supariasa, 2002)

Hubungan pola asuh dengan status gizi
 balita dapat dilihat pada tabel 6 berikut

6. Hubungan Pola Asuh Ibu dengan
 Status Gizi Balita

:

Tabel 6
Hubungan Pola Asuh dengan Status Gizi Balita di Desa Bongomeme Kecamatan
Dungaliyo Kabupaten Gorontalo

Pola Asuh Ibu	Status Gizi Balita				Jumlah	%	X ² Hitung	X ² Tabel
	Baik	%	Kurang Baik	%				
Baik	30	34,9	14	16,1	44	51,0	4,615	3,481
Kurang Baik	19	22,1	23	26,9	42	49,0		
Total	49	57,0	37	43,0	86	100,0		

Tabel diatas menunjukkan analisis hubungan antara pola asuh ibu yang baik dengan status gizi baik sejumlah 30 orang (34,9%), pola asuh ibu yang kurang baik dengan status gizi yang kurang baik sejumlah 23 orang (26,9%%). Sedangkan yang berstatus gizi baik namun pola asuhnya kurang baik berjumlah 19 orang (22,1%), dan yang berstatus gizi kurang baik namun pola asuhnya baik berjumlah 14 orang (16,1%). Pada hasil penelitian ini menerangkan bahwa semakin baik pola asuh ibu selalu diikuti dengan status gizi yang baik pula.

Berdasarkan uji statistic Chi kuadrat nilai X^2 hitung lebih besar dari X^2 tabel (4,615>3,481) maka Hipotesis Alternatif (Ha) diterima dan Hipotesis nol (Ho) ditolak

menunjukkan bahwa ada Hubungan antara pola asuh ibu dengan status gizi balita di Desa Bongomeme Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo.

Kecenderungan pola asuh dengan status gizi, semakin baik pola asuh anak maka proporsi gizi baik pada anak juga akan semakin besar. Dengan kata lain jika pola asuh anak di dalam keluarga semakin baik tentunya tingkat konsumsi anak juga akan semakin baik dan akhirnya akan mempengaruhi keadaan gizi anak. Rata-rata pola asuh yang baik berjumlah 44 orang (51,1%) dan pola asuh yang kurang baik berjumlah 42 orang (49,0%). Sedangkan status gizi BB/U kategorinya baik berjumlah 49 orang (57,0%), dan kategori kurang baik berjumlah 37 orang (43,0%).

Menurut Lubis, 2008, kecenderungan pola asuh dengan status gizi, semakin baik pola asuh anak maka proporsi gizi baik pada anak juga akan semakin besar. Dengan kata lain jika pola asuh anak didalam keluarga semakin baik tentunya tingkat konsumsi anak juga akan semakin baik dan akhirnya akan memengaruhi keadaan gizi anak.

Menurut Engle (1997), pola asuh adalah kemampuan keluarga dan masyarakat untuk penyediaan waktu, perhatian, dan dukungan dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial dari anak yang sedang tumbuh dan anggota keluarga lainnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Tomayahu (2012) dengan judul Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pola Asuh dalam Pemberian Makanan dengan Status Gizi Balita Usia 12-36 Bulan di Kelurahan Wumialo Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo Tahun 2012. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik. Dari hasil penelitian tersebut diketahui ada hubungan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pola asuh antara lain yaitu usia orang tua, budaya, pendidikan orang tua, dan tingkat sosial ekonomi sangat mempengaruhi pola asuh yang dilakukan oleh suatu masyarakat dan keluarga yang cukup baik akan memilih pola asuh yang sesuai dengan perkembangan anak (Notoatmodjo, 2010).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan Pola Asuh dengan Status Gizi Anak Balita di Desa Bongomeme

Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo yaitu :

1. Pola asuh di Desa Bongomeme Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo sebagian besar di kategorikan baik.
2. Status gizi anak balita di Desa Bongomeme Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo sebagian besar berstatus gizi baik.
3. Ada hubungan antara pola asuh dengan status gizi anak balita di Desa Bongomeme Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo.

SARAN

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menambah informasi mengenai pola asuh terhadap status gizi balita di Desa Bongomeme Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo

2. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dan bahkan penelitian lanjutan tentang pola asuh dengan status gizi anak balita dengan variabel dan jenis penelitian lain, untuk tercapainya hasil yang optimal.

3. Bagi ibu yang mempunyai anak balita

Diharapkan bagi ibu yang mempunyai anak balita untuk lebih sering menambah informasi dan pengetahuan tentang pola asuh ibu.

DAFTAR PUSTAKA

- Djau, 2011, *Gambaran tentang Pola Asuh Balita, Karya Tulis Ilmiah*, Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Gorontalo.
- Depkes, 2013, *Laporan Risesdas 2010*, <http://www.lintang.depkes.go.id>, Diakses 23 November 2013.
- KEPMENKES RI NO.
1995/MENKES/SK/XII/2010.
Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak, Jakarta
- Lubis, 2008, *Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Anak Balita*, Universitas Sumatra Utara.
- Marimbi, 2010, *Tumbuh Kembang Status Gizi dan Dasar Pada Balita*, Yogyakarta.
- Notoatmodjo, 2010, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Puskesmas Bongomeme, 2013, *Lembar Kontrol Kasus Gizi Buruk Dan Gizi Kurang. Bongomeme*.
- Sarifuddin, dkk, 2010, *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian dan Karya Tulis Ilmiah*, Poltekkes Kemenkes Gorontalo.
- Supariasa, dkk, 2002, *Penilaian Status Gizi*, Buku Kedokteran, EGC, Jakarta.
- Sulistyoningsih, 2012, *Gizi Untuk Kesehatan Ibu dan Anak*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Shochib, 1998, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak dan Mengembangkan Dasar-Dasar Disiplin Diri*, Jakarta.
- Tomayahu, 2012, Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pola Asuh Dalam Pemberian Makanan Dengan Status Gizi Anak Balita, *Karya Tulis Ilmiah*, Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Gorontalo.